

# BAB I PENDAHULUAN

## 1.1 Latar Belakang

*Kanji* merupakan salah satu dari empat aksara yang digunakan oleh masyarakat Jepang. Tiga aksara lainnya adalah huruf *romaji*, huruf *hiragana* dan huruf *katakana*. Huruf *romaji* atau huruf alfabet digunakan untuk menuliskan angka, singkatan dan juga digunakan dalam kamus, buku teks dan buku frase untuk pelajar asing bahasa Jepang. Huruf *hiragana* digunakan untuk menulis kata-kata asli bahasa Jepang. Sedangkan huruf *katakana* mempunyai bentuk hampir sama dengan *hiragana*, namun berbeda pemakaiannya. Huruf *katakana* digunakan untuk menuliskan kata-kata dari bahasa asing yang telah diserap dalam bahasa Jepang, untuk menuliskan onomatope dan juga digunakan untuk penulisan ragam bahasa slang (Okada, 1975:2). Jumlah huruf *hiragana* dan *katakana* memiliki jumlah yang sama yaitu 46 huruf, yang masing-masing hurufnya mewakili satuan bunyi dalam bahasa Indonesia.

Menurut Sutedi (2008:8) *kanji* adalah huruf yang merupakan lambang, ada yang berdiri sendiri dan ada juga yang harus bergabung dengan *kanji* lainnya, atau diikuti dengan huruf *hiragana* ketika digunakan untuk menunjukkan suatu kata. Menurut Okada (1975:1), dari semua kosakata bahasa Jepang, 80-90% ditulis dengan menggunakan *hiragana* dan *kanji*. Huruf *kanji* berasal dari Cina yang diperkenalkan ke negara Jepang pada abad ke-4 sampai abad ke-5. Pada zaman *Nara* huruf *katakana* diciptakan dengan menyederhanakan bentuk *kanji* atau pengotakan dari tulisan tangan pada zaman tersebut. Sedangkan huruf *hiragana* juga dibentuk dari

penyederhanaan *kanji* yang dilakukan pada awal zaman *Heian* (Okada, 1975:1). Jadi dapat dikatakan bahwa huruf *kanji* merupakan cikal bakal huruf *kana*.

Cara baca *kanji* ada dua cara, yaitu cara baca secara *on* dan cara baca secara *kun*. *On* adalah pembacaan yang pengucapannya hampir sama dengan bahasa China pada waktu diperkenalkannya *kanji* ke dalam bahasa Jepang. Sedangkan *kun* adalah pembacaan dengan menetapkan bahasa Jepang sebagai cara membaca *kanji* untuk menyepakati pengertian-pengertian khas (Moriyama, 2008:12).

Berdasarkan kamus *kanji koukijiten* 康熙字典, *kanji* memiliki jumlah yang banyak dan bentuk yang berbagai macam. Ada sekitar 40.000 total jumlah *kanji* Jepang, namun hanya sekitar 3000-4000 *kanji* yang biasanya dipakai dalam kehidupan sehari-hari masyarakat Jepang (Okada, 1975:10). Dewasa ini, *kanji* dijadikan sebagai bahan pendidikan wajib (SD sampai dengan SMP) yang kesemuanya tergabung dalam *jouyou kanji* 常用漢字 (pemakaian umum) dan berjumlah sekitar 1945 huruf (Moriyama, 2008:11). Dalam pendidikan bahasa Jepang untuk orang asing, dikatakan bahwa dengan menguasai 2000 huruf *kanji*, pembelajar dapat berkomunikasi serta membaca surat kabar berbahasa Jepang atau dapat disejajarkan dengan masyarakat umum Jepang (Khoiriyah, 2014:2). Karena jumlah *kanji* yang terlalu banyak, bentuk *kanji* yang berbagai macam serta pembacaannya yang lebih dari satu menyebabkan sulitnya para pembelajar asing dalam mempelajari bahasa Jepang, khususnya untuk mempelajari tulisan *kanji*.

*Kanji* terbentuk dari garis dan coretan yang membentuk bagian-bagian *kanji*, lalu bagian-bagian tersebut membentuk huruf *kanji* secara utuh (Situmorang,

2007:82). Berdasarkan pengertian tersebut muncullah istilah *bushu* 部首. *Bushu* merupakan bagian yang penting dari unsur pembentuk *kanji*. *Bushu* merupakan karakter dasar pembentuk *kanji* (Yuddi dalam Yusuf, 2008:15). Masing-masing *bushu* mempunyai karakter dan makna tersendiri, sehingga memudahkan pembelajar bahasa Jepang mudah dalam memahami *kanji*.

Berdasarkan posisi dasarnya, *bushu* dibagi menjadi 7 jenis, yaitu *Hen* へん, *Tsukuri* つくり, *Kanmuri* かんむり, *Ashi* あし, *Tare* たれ, *Nyou* にょう dan *Kamae* かまえ (Okada, 1975:15).

Penelitian ini berhubungan dengan *bushu* kelas *nyou* hal ini dikarenakan masih sedikitnya penelitian terhadap kelas *bushu* tersebut. *Bushu nyou* adalah *bushu* yang terletak di sebelah kiri suatu *kanji* dan berbentuk siku-siku pada bagian bawah. Terdapat 3 *kanji* dasar berkarakter *nyou* yaitu, *ennyou* 夨, *shinnyou* 辶 dan *sounyou* 走. Karakter *shinnyou* 辶 memiliki jumlah paling banyak di antara kelasnya yaitu berjumlah 45 jenis *kanji* yang tergabung dalam *jouyou kanji* 常用漢字 (Nelson, 2016:871), sehingga penelitian ini membahas lebih dalam mengenai karakter dasar *shinnyou* 辶 yang bermakna ‘maju’ (Nelson, 2016:871). Penelitian ini difokuskan hanya kepada *kanji* yang mempunyai *bushu* atau karakter dasar *shinnyou*. Pada penelitian ini dicari tahu lebih lanjut mengenai *bushu* atau karakter dasar *shinnyou* 辶, bagaimana cara pembentukan *kanji* berkarakter dasar *shinnyou* 辶 dan bagaimana interpretasi makna *kanji* berkarakter dasar *shinnyou* 辶 tersebut.

Pencarian data terhadap *kanji* berkarakter dasar *shinnyou* ㇰ telah dilakukan pada novel *Omoide Toranpu* karya Kuniko Mukouda. Pada pencarian tersebut, ditemukan 21 *kanji* yang berkarakter dasar *shinnyou* ㇰ. Tujuan dari pengambilan data pada novel *Omoide Toranpu* karya Kuniko Mukouda tersebut karena *kanji-kanji* berkarakter dasar *shinnyou* sering muncul pada novel tersebut, dan hanya *kanji-kanji* tersebut yang diperlukan dalam penelitian interpretasi makna *kanji* berkarakter dasar *shinnyou* ㇰ ini.

Interpretasi merupakan sebuah metode yang digunakan untuk mengungkapkan, menerangkan dan menerjemahkan sesuatu (Kaelan, 2005:76). Dalam meneliti *kanji-kanji* berkarakter dasar *shinnyou* digunakan teori interpretasi untuk mengungkapkan, menerjemahkan dan menerangkan *kanji-kanji* berkarakter dasar *shinnyou* ㇰ tersebut. Selain itu juga digunakan teori semantik, yaitu teori yang menjelaskan makna dalam suatu bahasa. *Kanji* terdiri dari berbagai macam bentuk dan lambang yang menghasilkan makna tertentu, sehingga juga akan digunakan teori semiotik dalam menganalisis data. Dalam menganalisis *kanji*, diuraikan unsur-unsur yang membentuk suatu kesatuan *kanji* dengan menggunakan teori *rikusho*, yaitu teori pembentukan *kanji* yang terdiri dari enam kategori. Teori-teori tersebut memberi kontribusi yang cukup banyak dalam penelitian ini karena dalam sebuah *kanji* terkandung makna yang terbentuk dari bagian-bagian *kanji* yang telah bergabung.

Karakter dasar *shinnyou* ㇰ dapat diketahui lebih lanjut melalui penelitian tentang interpretasi makna *kanji* berkarakter dasar *shinnyou* ㇰ ini. Maksudnya, akan

diuraikan bagaimana pemaknaan dari *kanji* berkarakter dasar *shinnyou* 進 ‘maju’ yang berdiri sendiri maupun diikuti oleh karakter *kanji* lain.

## 1. 2 Rumusan Masalah

Berdasarkan latar belakang di atas, terdapat beberapa masalah yang dikaji pada penelitian ini. Masalah tersebut dirumuskan sebagai berikut:

1. Apa saja bentuk *kanji* berkarakter dasar *shinnyou* dalam novel *Omoide Toranpu* karya Kuniko Mukouda?
2. Bagaimana pembentukan *kanji* yang berkarakter dasar *shinnyou*?
3. Bagaimana interpretasi makna *kanji* berkarakter dasar *shinnyou*?

## 1. 3 Batasan Masalah

Menurut Nelson (2016) dalam Kamus *Kanji Modern* Jepang-Indonesia, terdapat 45 jenis *kanji* berkarakter dasar *shinnyou* 進 yang tergabung dalam *jouyou kanji* 常用漢字. Pada penelitian ini, diteliti semua *kanji* berkarakter dasar *shinnyou* yang terdapat pada novel *Omoide Toranpu* karya Kuniko Mukouda. Data yang ditemukan berjumlah 21 data *kanji* berkarakter dasar *shinnyou* 進 yang terdapat dalam novel *Omoide Toranpu* karya Kuniko Mukouda. *Kanji* yang ditemukan membentuk sebuah kata atau beberapa kata, karena telah bergabung dengan karakter lain atau *kanji* lain. *Kanji-kanji* tersebutlah yang diteliti selanjutnya.

Berdasarkan permasalahan yang ada, maka diperlukan pembatasan masalah dalam melakukan penelitian ini. Hal ini bertujuan untuk tidak meluasnya masalah

yang akan diteliti nantinya. Adapun batasan dari penelitian ini adalah menganalisis interpretasi makna karakter dasar *shinnyou* yang memiliki makna ‘maju’ sesuai teori interpretasi, teori semantik oleh Alston, teori semiotik dan teori pembentukan *kanji*.

#### 1. 4 Tujuan Penelitian

Berdasarkan rumusan masalah di atas, maka dapat diketahui tujuan dari penelitian ini. Adapun tujuan dari penelitian ini adalah:

1. Untuk mengetahui apa saja bentuk *kanji* berkarakter dasar *shinnyou* dalam novel *Omoide Toranpu* karya Kuniko Mukouda.
2. Untuk mengetahui pembentukan *kanji* yang berkarakter dasar *shinnyou*.
3. Untuk mengetahui interpretasi makna *kanji* berkarakter dasar *shinnyou*.

#### 1. 5 Manfaat Penelitian

Terdapat dua manfaat penelitian ini, yaitu manfaat umum dan manfaat khusus. Manfaat umum dari penelitian ini adalah diharapkan penelitian ini dapat menambah pengetahuan pembaca tentang *kanji* secara umum maupun *kanji* yang berkarakter dasar *shinnyou*.

Manfaat lainnya adalah manfaat khusus yang terdiri dari beberapa poin sebagai berikut:

1. Menjadi bahan acuan untuk mempelajari *kanji* menurut karakter dasarnya.
2. Mempermudah dalam memahami dan menghafal *kanji*, khususnya yang memiliki karakter dasar *shinnyou*.

3. Menjadi referensi dan menunjang bahan ajar perkuliahan, bagi pembelajar bahasa Jepang mengenai *kanji* dan karakter dasarnya.

## 1. 6 Tinjauan Pustaka

Diperlukan peninjauan terhadap penelitian yang sudah diteliti sebelumnya untuk menghasilkan suatu penelitian yang baik. Ditemukan tiga penelitian sebelumnya mengenai *bushu* atau karakter dasar *kanji* yang memiliki kontribusi terhadap penelitian mengenai interpretasi makna *kanji* berkarakter dasar *shinnyou* ini. Pertama adalah penelitian dari Muhammad Yusuf (2008) dalam penelitiannya yang berjudul *Interpretasi Makna Kanji Berbushu (Berkarakter Dasar) Kuchi Hen*. Dalam penelitiannya, Yusuf menjelaskan klasifikasi dari mulut dan menjelaskan makna simbolik yang terkandung dalam *kanji* yang berbushu *kuchi hen*. Data diambil dari kamus *kanji* modern Jepang-Indonesia yang berjumlah 124 *kanji*. *Kanji-kanji* tersebut dikelompokkan menjadi 10 kelompok dengan penginterpretasian masing-masing minimal satu *kanji* disetiap kelompoknya. Total 35 *kanji* yang diinterpretasikan dan penelitian ini juga didukung dengan penjelasan mengenai sejarah *kanji*, cara baca, karakteristik mulut dan jenis-jenis *bushu*. *Kanji* berbushu *kuchi hen* dianalisis dengan teori semantik dan teori semiotik Pierce. Penelitian ini membantu peneliti sebagai referensi cara penginterpretasian *kanji* dengan menggunakan teori semantik dan semiotik Pierce.

Penelitian yang kedua adalah jurnal Felicia (2012) dengan judul *Analisis Makna Kanji Karui (軽い), Korobu (転ぶ), Yu (輸), Rin (論) yang Memiliki Bushu*

*Kuruma*. Dalam jurnal ini Felicia hanya membahas empat *kanji* yang berkarakter dasar mobil. Pembahasan dan penjelasan tentang *kanji* berkarakter dasar mobil tersebut didukung oleh gambar dari proses terbentuknya *kanji* tersebut. Selain itu, Felicia juga menjelaskan medan makna dari *kanji* yang terbentuk dari gabungan karakter dasar *kuruma* dengan karakter pembentuk lainnya dan dianalisis dengan pendekatan semantik dan semiotik. Dari empat *kanji* yang dianalisis terdapat tiga *kanji* yang memiliki hubungan langsung dengan *bushu kuruma* dan satu *kanji* tidak berhubungan langsung. Penelitian ini memberi kontribusi berupa sebagai referensi tambahan beberapa teori seperti teori *rikusho* dan pembagian *bushu*.

Dan penelitian terakhir adalah penelitian dari Annisa Ruri Nolanda (2013) yang berjudul *Interpretasi Makna Kanji Berkarakter Dasar Gonben*. Dalam penelitiannya, Nolanda membahas 20 buah *kanji* yang berkarakter dasar *gon*. Data dari penelitian ini diambil dari novel *Roujin to Umi* karangan Ernest Hemingway. Data-data tersebut dianalisis dengan pendekatan semantik Alston. Dari penelitian ini ditemukan delapan *kanji* berhubungan langsung dengan karakter dasar *gonben* dan lebihnya tidak memiliki hubungan langsung dengan *bushu gonben*. Penelitian ini memberi kontribusi berupa referensi untuk meneliti bagaimana *kanji* yang berhubungan langsung atau tidak dengan karakter dasarnya.

Penelitian *kanji* yang peneliti bahas jelas berbeda dengan penelitian yang dilakukan oleh Yusuf (2008), Felicia (2012) dan Nolanda (2013). Peneliti tidak membagi *kanji* menjadi 10 kelompok seperti yang dilakukan Yusuf. Medan makna seperti yang diteliti oleh Felicia juga tidak diteliti pada penelitian ini. Dan *bushu kanji* yang peneliti teliti sangat berbeda dengan penelitian-penelitian yang

sebelumnya. Dari beberapa tinjauan pustaka yang telah peneliti temukan, maka penelitian tentang interpretasi makna *kanji* berkarakter dasar *shinnyou* layak untuk dilakukan.

## 1. 7 Metode Penelitian

Suatu penelitian dikatakan baik dan benar apabila penelitian dilakukan dengan menggunakan metode yang benar. Metode adalah cara yang teratur dan terpikir baik-baik untuk mencapai maksud (dalam ilmu pengetahuan, dsb); cara kerja yang sistematis untuk memudahkan pelaksanaan suatu kegiatan untuk mencapai tujuan yang ditentukan (Djadjasudarma dalam Nolanda, 2013: 9).

Pada penelitian ini, digunakan metode kualitatif dengan pendekatan deskriptif. Djadjasudarma dalam Nolanda (2013: 9) mengatakan metode penelitian deskriptif adalah metode yang bertujuan membuat deskripsi; maksudnya membuat gambaran, lukisan secara sistematis, faktual dan akurat mengenai data. Metode ini dikatakan pula sebagai pencarian data dengan interpretasi yang tepat.

Penelitian ini dilakukan dalam beberapa tahap, yaitu pengumpulan data, analisis data dan penyajian hasil analisis data.

### 1. 7. 1 Pengumpulan Data

Metode yang digunakan dalam pengumpulan data adalah metode simak. Metode simak adalah menyimak penggunaan bahasa atau dapat dikatakan dengan metode baca karena sumber data dari penelitian ini berbentuk tertulis yaitu novel *Omoide Toranpu* karya Kuniko Mukouda.

Teknik yang digunakan dalam mengumpulkan data digunakan teknik dasar dan teknik lanjutan. Teknik dasarnya adalah teknik sadap dan dilanjutkan dengan teknik catat sebagai teknik lanjutannya. Teknik sadap merupakan bentuk pengambilan data dengan menyimak penggunaan bahasa. Pada penelitian ini bentuk penyadapan dilakukan terhadap teks, maksudnya menyimak penggunaan bahasa khususnya kanji berkarakter dasar *shinnyou* 𠄎 yang muncul pada kalimat dalam sumber data novel *Omoide Toranpu* karya Kuniko Mukouda. Teknik lanjutan pengumpulan data adalah teknik catat, dimana teknik ini berbentuk memilah dan memilah data yang terdapat pada sumber data, kemudian dikelompokkan berdasarkan keperluan penelitian.

### 1. 7. 2 Analisis Data

Dalam menganalisis data, metode yang digunakan peneliti adalah metode ditribusional. Menurut Subroto dalam Nolanda (2013: 10) metode distribusional adalah menganalisis sistem bahasa atau keseluruhan kaidah yang bersifat mengatur dalam bahasa berdasarkan perilaku atau ciri-ciri khas kebahasaan satuan-satuan lingual tertentu.

Teknik dasar dari metode ditribusional ini adalah teknik urai/ pilah unsur langsung. Yang dimaksud dengan teknik urai atau pilah unsur langsung adalah teknik memilah atau mengurai sesuatu kontruksi tertentu atas unsur-unsur langsungnya (Subroto dalam Nolanda, 2013:10).

Dalam penelitian *kanji*, akan dipilah atau diuraikan unsur-unsur pembentuk dari sebuah *kanji*. Hal tersebut bertujuan untuk menentukan bagian-bagian fungsional

dari sebuah *kanji*. Dalam penelitian ini akan diuraikan *kanji-kanji* yang berkarakter dasar *shinnyou* dan karakter-karakter *kanji* lainnya yang mengikutinya.

### 1. 7. 3 Penyajian Hasil Analisis Data

Penyajian hasil analisis data merupakan tahap akhir dari sebuah penelitian. Sudaryanto (1993: 145) menyatakan bahwa penyajian hasil analisis data dapat dilakukan dengan dua cara yaitu secara informal dan formal. Penyajian informal adalah perumusan dengan kata-kata biasa, sedangkan penyajian formal adalah perumusan dengan tanda-tanda atau lambang. Dalam menyajikan hasil analisis data peneliti menggunakan penyajian data secara informal.

### 1. 8 Sistematika Penulisan

Penelitian ini terdiri dari empat bab. Bab I merupakan bagian pendahuluan yang terdiri dari latar belakang, rumusan masalah, batasan masalah, tujuan penelitian, manfaat penelitian, tinjauan pustaka, metode penelitian serta sistematika penulisan. Bab II merupakan landasan teori yang membahas tentang teori-teori yang digunakan dalam penelitian. Bab III merupakan bagian analisis data yang menjelaskan interpretasi makna *kanji* berkarakter dasar *shinnyou* pada novel *Omoide Toranpu* karya Kuniko Mukouda. Bab IV merupakan penutup yang terdiri dari kesimpulan dan saran yang berkaitan dengan penelitian ini untuk menciptakan penelitian yang sempurna.